

MEMBANGUN BUDAYA SEKOLAH YANG PRODUKTIF DI MASA PANDEMI COVID 19

Astuti, Saril
Institut Agama Islam Negeri Bone
astutiabbas69@gmail.com

ABSTRACT

School culture is a description of the values applied in schools, norms that exist and are enforced in schools. Various dimensions and elements of school culture actually return to the role of organizational members to create and influence it. The culture of Athirah Bone Islamic Junior High School was built directed at achieving the predetermined vision and mission, determining and implementing school culture, carrying out monitoring and evaluation. The basic principles that are used as references in developing school culture are the working principles of worship, customer appreciation, the sooner the better, and being active together. The right school culture during the Covid-19 Pandemic is; A culture of sincerity at work, Fast culture at work, Work culture hard, honest culture, discipline culture, cooperation culture, respecting price culture, never giving up culture, open culture, reminding each other culture, religious culture, sincere culture. The challenges and solutions in building a productive school culture during the Covid 19 Pandemic at Athirah Bone Islamic Junior High School are time and place (learning and services are carried out online) and direct communication, so the solution is to maximize the use of technology by using various online learning and service applicatio

Keywords: *Membangun, budaya sekolah, pandemi covid 19*

PENDAHULUAN

Pendidikan dilakukan secara formal. Informal, dan non formal. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan sosok dari sebuah organisasi pendidikan yang melaksanakan kegiatan perlu dikelola secara efektif dan efisien. Oleh karena itu perlu dibangun dan diterapkan budaya sekolah yang produktif apalagi di era Pandemi Covid 19. Budaya sekolah merupakan sikap hidup yang disadari oleh pandangan hidup oleh nilai-nilai yang telah menjadi sifat, kebiasaan, dan kekuatan pendorong yang membudaya dalam kehidupan suatu kelompok masyarakat/organisasi yang tercermin dari perilaku, kepercayaan, cita-cita, pendapat dan tindakan yang terwujud sebagai kinerja. Pengaruh budaya terhadap kinerja organisasi dapat dilihat dari dimensi manajemen, anggota secara kelompok, dan anggota secara individual. Budaya organisasi merupakan determinan bagi perilaku manajemen, di samping struktur, kepemimpinan dan lingkungan eksternal. Oleh karena itu,

dalam upaya mewujudkan sekolah yang efektif maka diperlukan budaya yang kuat. Namun hal tersebut sangat didukung oleh system manajemen, kepemimpinan, kerjasama, dan tanggung jawab.

Budaya yang efektif dapat diamati dan dirasakan baik dari cara berfikir, berperilaku dan bertindak, norma-norma yang dijadikan standar kerja, kepercayaan dan keyakinan dalam mencapai tujuan pendidikan, kebijakan-kebijakan, dan iklim sekolah. Sekolah harus dapat menciptakan suasana lingkungan kerja yang kondusif dan menyenangkan bagi semua warga sekolah, melalui penataan lingkungan baik fisik maupun sosialnya.

Budaya diyakini mempunyai pengaruh terhadap kehidupan organisasi. (Imam Machali dkk, 2018: 97) Budaya dapat dipikirkan sebagai persepsi yang tidak terwujud di mana secara umum hal tersebut oleh suatu kelompok tertentu. Konsep dari budaya sekolah yang mana sekolah tersebut sebagai organisasi ini adalah sebuah persepsi bawah sadar bagi para warga sekolah yang meliputi kata, tindakan, rasa, keyakinan. Oleh karena itu, budaya sekolah yang produktif tetap perlu dibangun guna mencapai tujuan pendidikan di masa Pandemic Covid 19.

Covid 19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis corona virus yang baru ditemukan. Walaupun lebih banyak menyerang ke lansia, virus ini sebenarnya bisa juga menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, hingga orang dewasa. Virus corona ini bisa menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Virus ini menular sangat cepat dan telah menyebar hampir ke semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu beberapa bulan saja. Sehingga WHO pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan wabah ini sebagai pandemi global.

Guna mengatasi penyebaran virus corona tersebut maka berdampak pada kebijakan dengan menjaga jarak atau *social distancing*, Pandemi Covid 19 telah merubah pola perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan cara kerjapun telah digantikan dengan cara *daring* atau *virtual* demi mencegah penyebaran virus corona. Dengan demikian penyesuaianpun juga harus dilakukan pada budaya organisasi termasuk budaya sekolah karena permasalahan sekolah dapat teratasi dengan dukungan budaya sekolah yang produktif.

SMP Islam Athirah Bone merupakan salah satu sekolah unggul yang ada di Kabupaten Bone dengan memiliki prestasi akademik dan non akademik sehingga diminati oleh masyarakat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

membangun budaya sekolah yang produktif masa Pandemi Covid 19 di SMP Islam Athirah Bone. .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *kualitatif*. Sumber Data penelitian yaitu Kepala sekolah, para Wakil Direktur Wilayah 3 Sekolah Islam Athirah guru, dan tenaga kependidikan/karyawan, dan siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi, Wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah :Reduksi Data, Model Data (*Data Display*), *Veryfikasi* (Penarikan Kesimpulan).

HASIL PENELITIAN

Membangun Budaya Sekolah yang Produktif Masa Pandemi Ccovid 19 di SMP Islam Athirah Bone.

Budaya sekolah dapat tercermin dalam nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel sekolah yang membentuk satu kesatuan khusus dari system sekolah.

1. Berfokus pada visi dan misi

Menurut Wakil Direktur Wilayah 3 Sekolah Islam Athirah(6 Oktober 2021) bahwa dalam membangun budaya sekolah produktif maka yang dijadikan dasar dan tujuan adalah ketercapaian visi SMP Islam Athirah Bone. Perumusan visi misi SMP Islam Athirah Bone dirumuskan bersama seluruh pimpinan di Makassar bersama *stakeholder internal* dan *eksternal* serta didampingi oleh konsultan sehingga rumusan visi misi tersebut tersusun dengan baik. Setiap 10 tahun kemudian diadakan revisi visi misi. baik dari segi struktur kalimat maupun komponen yang terkandung didalam visi misi tersebut. Visi SMP Islam Athirah Bone yaitu menjadi sekolah unggul yang bercirikan Islam, berjiwa nasional, dan berwawasan global. Menurut Muhammad Nurkcholis Guru SMP Islam Athirah Bone (21 Oktober 2021) bahwa Dalam upaya mewujudkan kalimat unggul dalam visi tersebut secara konteks Athirah memang sudah mengupayakan berbagai program untuk bermuara pada prestasi siswa. Berciri Islam karena memang menyematkan kata Islam dinamakan sekolah tersebut. Jadi semua program, budaya dan perilaku semua warga sekolah memang harus menggambarkan nilai-nilai Islami. Berjiwa Nasional, jadi walaupun melekat Islam dinamakan sekolah tapi kurikulumnya tetap mengacu pada kurikulum nasional bukan kurikulum kementerian Agama. Berwawasan global, dalam mewujudkan kata global maka semua ruang yang ada di SMP Athirah dapat mengakses internet dan semua siswa diberikan

kesempatan untuk mengakses seluas-luasnya dunia luar dengan tetap mematuhi koridor-koridor yang telah ditetapkan. Jadi Informasi yang didapatkan oleh siswa tidak hanya sebatas lokal saja tapi bisa bersifat global. Prestasinya juga bukan hanya sebatas lokal, nasional, tapi juga internasional. Pertukaran pelajar selama dua tahun terakhir ada juga sampai ke Amerika Serikat dan Negara lain. Sedangkan misi SMP Islam Athirah Bone adalah Misi nya adalah mengembangkan system pembelajaran yang mampu membekali peserta didik dengan kecakapan rasional, kecakapan personal, dan kecakapan sosial.

Dalam pengembangan budaya di SMP Islam Athirah Bone, maka diarahkan pada pencapaian visi dan misi di sekolah tersebut. Visi merupakan suatu kondisi ideal yang akan diwujudkan dalam suatu kurun waktu tertentu. Visi sebagai cerminan atau bayangan yang akan dicapai dimasa yang akan datang. Suatu visi agar menjadi realistis, dapat dipercaya, meyakinkan, serta mengandung daya tarik maka dalam proses pembuatannya melibatkan semua *stakeholder* dan dikomunikasikan kepada semua anggota sebagai pemilik visi tersebut. Perumusan visi dilakukan secara bersama dengan melibatkan mulai unsur pimpinan sampai pada guru dan karyawan.

Visi tersebut kemudian disosialisasikan mulai pimpinan sampai pada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Visi tersebut juga dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan budaya sekolah dan budaya tersebut juga diarahkan dalam mencapai visi sekolah. Visi misi yang sudah dibuat kemudian disosialisasikan ke semua pihak yang berkepentingan termasuk orang tua siswa. Adapun kegiatan sosialisasi visi misi tersebut melalui :

- a. Penyampaian secara langsung oleh pimpinan sekolah kepada pihak yang berkepentingan, misalnya pada rapat dan kegiatan.
- b. Penyampaian visi misi secara terurai beserta komponen yang terkandung di dalamnya oleh pihak tenaga pendidik dan kependidikan secara acak dan bergantian. Serta mengaitkan berbagai program guna mewujudkan visi tersebut sesuai dengan bidangnya masing-masing.
- c. Visi misi disampaikan setiap hari pada saat *Breifing*.
- d. Penyampaian visi misi pada saat upacara bendera.
- e. Terdapat *Banner* visi misi yang ditempatkan diberbagai sudut ruangan
- f. Visi Misi Tertulis di setiap ruang kelas, kantor, dan dikaca mobil operasional sekolah..

- g. Visi Misi menjadi *background* laptop masing-masing guru dan karyawan.
(Nuraeni, Kepala SMP Islam Athirah Bone, 7 Oktober 2021)

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Islam Athirah Bone maka budaya yang dibangun baik dimasa Pandemi Covid 19 adalah tidak berbeda dengan budaya yang dibangun sebelum pandemi. Budaya yang dibangun mengarah pada pencapaian visi dan misi SMP Islam Athirah Bone, Menentukan dan melaksanakan budaya sekolah oleh semua warga sekolah, dan untuk efektivitas implementasi budaya maka dilaksanakan monitoring dan evaluasi. Jadi budaya yang produktif diciptakan hendaklah mengarah dan mendukung terwujudnya visi dan misi suatu lembaga pendidikan.

2. Menentukan dan mengimplementasikan nilai-nilai dasar budaya organisasi

Dalam mewujudkan visi dan misi SMP Islam Athirah Bone tersebut maka menurut Samsul Bahri selaku Wakil direktur Wilayah 3 dan Nuraeni selaku kepala sekolah (13 Oktober 2021) bahwa budaya yang dibangun dan dikembangkan baik sebelum masa Pandemi Covid 19 maupun dimasa pandemi adalah sesuai dengan prinsip KALLA sekaligus sesuai nama pendiri Yayasan Athirah. Singkatan KALLA adalah : Kerja adalah ibadah, Apresiasi pelanggan, Lebih cepat Lebih bagus, dan Aktif bersama.

Berdasarkan penelitian dengan teknik observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan wakil direktur Wilayah 3 Sekolah Islam Athirah Bone, Kepala sekolah, Guru, Karyawan, dan siswa ditemukan bahwa dalam membangun budaya sekolah yang produktif dimasa Pandemi Covid 19 berpegang pada prinsip yaitu Kerja adalah Ibadah, Apresiasi Pelanggan, Lebih cepat Lebih Baik, dan Aktif Bersama yang biasa di singkat dengan KALLA.

Prinsip Kerja adalah ibadah memiliki indikator yaitu: Iman dan taqwa, Profesional, dan Integritas. Jadi berdasarkan penelitian maka dapat dipahami bahwa budaya yang terbangun di SMP Islam Athirah Bone baik sebelum dan dimasa Pandemi Covid 19 yang mengacu pada prinsip bekerja adalah ibadah dengan indikator iman dan taqwa yaitu budaya religius, budaya kedisiplinan, budaya penghargaan, dan budaya kerjasama. Budaya yang terbangun dengan indikator professional adalah budaya ikhlas, budaya pantang menyerah, budaya disiplin. Sedangkan budaya yang terbangun atas indikator integritas adalah budaya jujur, budaya disiplin,

Jadi dari prinsip KALLA tersebut tergambar secara jelas bahwa dalam membangun budaya kerja maka perlunya kebijakan yang mengatur secara jelas apa yang harus dan tidak bisa dilaksanakan oleh semua warga sekolah mulai pimpinan sampai *line* yang terenda.

Apresiasi pelanggan merupakan juga nilai dasar yang dibangun dalam mewujudkan visi misi SMP Islam Athirah Bone. Berdasarkan observasi di SMP Islam Athirah Bone dengan implementasi tersebut maka fasilitas sekolah sangat lengkap, pelayanan akademik dan non akademik maksimal, serta sikap ramah dan harga menghargai juga diterapkan. indikator apresiasi pelanggan, yaitu : Maju bersama, *Customer Delight, respect for people*. Dari prinsip apresiasi pelanggan maka lahir budaya sekolah yaitu, budaya penghargaan, budaya kerjasama, budaya menghargai, budaya saling mengingatkan, dan budaya keikhlasan.

Keikhlasan merupakan syarat diterimanya amalan ibadah. Maksudnya apabila amalan yang semata-mata karena Allah swt. Ikhlas merupakan suatu sikap yang yang mudah diterapkan apabila memiliki ketaqwaan kepada Allah swt. Orang yang memiliki sifat ikhlas tidak akan pernah mengeluh dengan sebarang nikmat yang telah Allah berikan. Sebagaimana dalam firman Allah swt dalam QS. Al-A'raf: 29: terjemahnya "Katakanlah, "Tuhanku menyuruhku untuk berlaku adil. Dan hadapkanlah wajahmu (kepada Allah) pada setiap shalat, dan sembahlah Dia dengan mengikhhlaskan ibadah semata-mata hanya kepada-Nya. Kamu akan dikembalikan kepada-Nya sebagaimana kamu diciptakan semula." (Al-Quran dan Terjemahan, 2002 :265)

Oleh karena itu, berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka budaya yang tetap diperkuat masa Pandemi Covid 19 termasuk budaya keterbukaan dan saling menghormati dan menghargai.

Prinsip lebih cepat lebih baik. memiliki indikator, yaitu : Unggul, efektif dan efisien, inovatif dan solutif.. Hasi penelitian menunjukkan bahwa karena prinsip lebih cepat lebih baik melahirkan budaya kerja cepat, budaya disiplin kerja, budaya kerja keras, dan budaya pantang menyerah. Sehingga masalah-masalah yang dihadapi di masa pandemi baik aspek akademik maupun non akademik dapat teratasi secepatnya dengan tahapan hari pertama menemukan ide, hari kedua perumusan ide, dan hari ketiga eksekusi dari ide tersebut.

Aktif Bersama. Aktif bersama merupakan suatu prinsip yang sudah ditetapkan dalam pengelolaan SMP Islam Athirah Bone. Aktif Bersama memiliki indikator yaitu : "Team Work" dan "Sinergi". Berdasarkan hasil penelitian di SMP Islam Athirah Bone bahwa pimpinan guru, karyawan, masyarakat, siswa terlibat dalam kegiatan sekolah mulai perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Pimpinan senantiasa membangun kepemimpinan partisipatif dan menerapkan keteladanan dan faktanya keteladanan lebih besar pengaruhnya daripada hanya sekedar himbauan dalam membangun motivasi kerja anggota.

Budaya yang terbangun dengan prinsip aktif bersama adalah budaya menghargai dan menghormati, budaya peduli, budaya saling percaya, budaya keadilan, budaya 5 S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun).

2. Monitoring dan Evaluasi

Guna membangun dan mempertahankan Budaya Sekolah di SMP Islam Athirah Bone maka kepala sekolah sebagai *agent culture*, wakil kepala sekolah dibidang kurikulum sebagai *culture buster* disemua unit, wakil direktur sebagai *coordinator culture agent*. Setiap bulan dilakukan monitoring dan evaluasi guna melaporkan keterlaksanaan program yang menjadi tanggung jawabnya.tersebut dan sampai pada penetapan nilai akhir. Oleh karena itu, *culture agent, culter buster, dan coordinator culture agent* senantiasa melaporkan semua kegiatannya beserta bukti-buktinya. Jadi untuk memudahkan dalam pelaporan tersebut memang didukung oleh aplikasi program jalan KALLA. . Jadi dalam mempertahankan budaya yang sudah terbangun maka kegiatan monitoring dan evaluasi harus diperketat dan dilaksanakan secara berkelanjutan (Nuraeni, 14 Oktober 2021).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa monitoring dan evaluasi tetap dilaksanakan di masa Pandemi Covid 19 terkhusus diawal pandemi masa *social distance* monitoring dan evaluasi melalui Online dan Aplikasi Jalan KALLA. Dalam upaya membangun budaya dan mutu pengelolaan sekolah maka diterapkan monitoring dan evaluasi secara terencana dan berkelanjutan.. Monitoring atau pengawasan merupakan salah satu tindakan yang dilakukan oleh manajer agar bawahan tidak melalaikan tugasnya sehingga aktivitas bawahan akan terpantau dan menjamin tercapainya tujuan sesuai rencana. Proses pengawasan akan menjamin standar terhadap pencapaian tujuan. Di masa Pandemi Covid 19, fungsi monitoring dan evaluasi ditingkatkan sehingga masalah dapat teratasi secepatnya. Solusi dan kendala dapat teratasi dengan penerapan prinsip KALLA. Jadi, budaya yang sudah disepakati tetap terkontrol dan dievaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut maka kinerja yang mencapai atau melampaui standar akan dihargai dengan pemberian tambahan gaji, insentif dan lain-lain. Siswapun akan dihargai dengan program *Student of the Month* jadi setiap bulannya akan ditetapkan siswa yang terbaik, serta orang tua yang teraktif dalam pembinaan anak dirumah pada saat pandemi pun akan dihargai.

Budaya yang Tepat dimasa Pandemic Covid 19 di SMP Islam Athirah Bone.

Pemimpin memegang peran sentral dalam membangun budaya yang produktif baik sebelum dan dimasa Pandemi Covid 19 .Semua pimpinan menjadi *agent* dalam pengembangan budaya. Begitupula ada perwakilan siswa yang ditetapkan sebagai *culter*

agent sehingga budaya yang terbangun bisa dipertahankan. Setiap *briefing* pimpinan selalu bergantian menyampaikan materi singkat tentang budaya Athirah yang harus dibangun dan dipertahankan guna mewujudkan tata kelola lembaga pendidikan yang bagus. Pimpinan juga senantiasa menerapkan keteladanan dalam mengimplementasikan budaya yang sudah disepakati sehingga menjadi motivasi bagi guru dan karyawan. (Nuraeni, 7 Oktober 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin memegang peran sentral dalam membangun budaya yang produktif baik sebelum dan dimasa Pandemi Covid 19. Semua pimpinan menjadi *agent* dalam pengembangan budaya. Begitupula dukungan dari semua pihak guru, karyawan, siswa, orang tua dalam menentukan keberhasilan pengembangan budaya sekolah.

Budaya yang dibangun di SMP Islam Athirah Bone di masa Pandemi Covid 19 adalah tidak berbeda dengan budaya yang selama ini diterapkan dan berpegang pada prinsip kerja adalah ibadah, apresiasi pelanggan, lebih cepat lebih baik, dan aktif bersama (KALLA).

Hal tersebut juga ditegaskan oleh (Rosnan, 28 Oktober 2021), bahwa budaya kerja dimasa pandemi hampir sama dengan sebelumnya hanya saja pelayanannya dilakukan secara *online* diawal pandemi tersebut. Komunikasi tetap lancar dengan memanfaatkan berbagai media. Lebih lanjut ditegaskan oleh (Zulkifli, 22 Oktober 2021) bahwa, orang tua siswa juga dilibatkan dalam membangun budaya yang produktif melalui badan Musyawarah Jamiyah. Wali kelas memiliki forum komunikasi kelas dan semua orang tua siswa bergabung. Kritik saran disampaikan oleh ortua siswa sehingga masalah pembelajaran *daring* dapat teratasi secepatnya. (guru, 2021)

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa budaya yang tepat diterapkan dalam lingkungan sekolah dimasa Pandemic Covid 19 adalah ;

1. Budaya keikhlasan dalam bekerja
2. Budaya cepat dalam bekerja
3. Budaya kerja keras
4. Budaya jujur
5. Budaya disiplin
6. Budaya kerjasama
7. Budaya harga menghargai
8. Budaya pantang menyerah
9. Budaya terbuka
10. Budaya saling mengingatkan

11. budaya religius,

12. Budaya ikhlas

KESIMPULAN

Membangun budaya sekolah yang produktif masa Pandemi Covid 19 di SMP Islam Athirah Bone maka diarahkan pada pencapaian visi misi yang sudah ditentukan, menentukan dan mengimplementasikan budaya sekolah, melaksanakan monitoring dan evaluasi. Adapun prinsip dasar yang dijadikan acuan dalam pengembangan budaya sekolah adalah prinsip kerja adalah ibadah, apresiasi pelanggan, lebih cepat lebih baik, dan aktif bersama.

Budaya sekolah yang tepat dimasa Pandemi Covid 19 adalah Budaya keikhlasan dalam bekerja, Budaya cepat dalam bekerja, Budaya kerja keras, Budaya jujur, Budaya disiplin, Budaya kerjasama, Budaya harga menghargai, Budaya pantang menyerah, Budaya terbuka, Budaya saling mengingatkan, budaya religius, Budaya ikhlas.

Tantangan dan solusinya dalam membangun budaya sekolah yang produktif masa Pandemi Covid 19 di SMP Islam Athirah Bone adalah waktu dan tempat (pembelajaran dan pelayanan dilakukan secara online) serta komunikasi langsung sehingga solusinya adalah memaksimalkan pemanfaatan teknologi dengan mempergunakan berbagai aplikasi pembelajaran dan pelayanan secara online.

DAFTAR RUJUKAN

Agus Yuliana. *Jurnal International Journal of Indonesian Society and Culture* Volume 3 No 2 tahun 2011.

Al-Quran dan Terjemahnya, Jakarta : Doa Ibu, 2002.

Ardi Wiyani, Novavi, Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa, Yogyakarta : Teras, 2012.

Departemen Pendidikan Nasional. *Pengembangan Iklim dan Budaya Sekolah*, 2007.

Fella Silkyanti. *Journal Indonesian Values and Character Education Journal*, Volume 2 no 1 tahun 2019.

<https://jagokata.com/arti-kata/produktif.html>, diakses tanggal 23 Juni 2021.

Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan pembangunan Nasional. *Studi Pembelajaran Penanganan Covid 19 Indonesia*, 2021,

- Khaidir Ali, Wahyu, “*Tafsir Ayat-Ayat Sabar (Studi Komparatif Tafsir Al-Azhar Dan Tafsir Al-Misbah Dan Implementasinya Terhadap Bunuh Diri Di Indonesia)*” (IAIN, 2020)
- Lubis, M Syukri Akbar. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Media sahabat cendikia, 2019.
- Machali, Iman dan Ara Hidayat. *The Hand Book of Educational Management Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: Prenamedia Group, 2018.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mulyasa. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Nasution. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesi Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Erlangga, 2007.
- Saifullah. *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Stephen P. Robbins. *Organizational Behavior, Mexico: Prentice Hall*, 2003.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Suharsaputra, Uhar. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan “Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School”*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016
- Susanto, Pendi. *Produktivuitas Sekolah*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Jakarta: Grasindo, 2002.
- Tasri, *Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam*. Qiyas: Jurnal Hukum Islam Dan Peradilan 5, no. 1 2020.
- Usman, Husaini, 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Wahyudi. *Kepemimpinan kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2012.